# ABSTRAK

Skripsi ini dengan judul "Studi Komparasi Antara Pemikiran Madhhab Ḥanafī dan Shafi'ī Tentang Konsep Wali Mujbir", merupakan penelitian kepustakaan (*library reseach*) berupa skripsi komparasi pemikiran madhhab Ḥanafī dengan madhhab Shafi'ī, tentang konsep wali *mujbir*. Penulis menemukan masalah berupa, pertama bagaimana konsep wali *mujbir* menurut madhhab Ḥanafī dan madhhab Shafi'I, kedua apa persamaan dan perbedaan serta analisis dari pendapat madhhab Ḥanafī dan madhhab Shafi'ī tentang konsep wali *mujbir.*

Madhhab Ḥanafi beralasan bahwa, adanya wali *mujbir* sangat dibutuhkan. Karena, hal tersebut untuk memberikan kemaslahatan dan mewakili orang yang berada di dalam perwalianya dalam bertasarruf. Begitu juga dengan madhhab Shafi'ī, bahwa wali *mujbir* merupakan hal yang sangat penting, karena wali *mujbir,* akan membantu anak gadisnya dalam hal perkwainan.

Menurut madhhab Ḥanafī yang berhak menjadi wali *mujbir* adalah semua wali dari jalur *'asabah*, sedangkan wali *mujbir* hanya bisa diberlakukan untuk anak perempuan yang belum baligh. Madhhab Ḥanafī juga memberlakukan persyaratan bagi wali *mujbir,* yakni harus bisa mendatangkan calon suami yang *sekufu* bagi anak perempuanya. Sedangkan perwalian untuk orang gila semua perwalianya wali *mujbir*.

Menurut madhhab Shafi'ī yang berhak menjadi wali *mujbir* hanyalah bapak, dan kakek. Sedangkan obyek wali *mujbir* adalah anak perempuan yang masih gadis (*al-bikr*), madhab Shafi'ī juga mensyaratkan untuk wali *mujbir*, yakni harus bisa mendatangkan calon suami yang tidak ada permusuhan antara wali dan juga dengan sigadis, *sekufu*, mampu membayar mahar, maharnya berupa mahar *mithil*, serta maharnya harus sesuai dengan kebiasaan suatu daerah tersebut, harus diserahkan secara langsug (*ḥallan*). Sedangkan untuk perwalian terhadap orang gila perwalianya berupa wali *mujbir*.

Pendapat madhhab Ḥanafī dengan madhhab Shafi'ī tentang konsep wali *mujbir* memiliki perbedaan, yaitu terkait orang yang berhak menjadi wali *mujbir*, serta alasan hukum terkait obyek wali *mujbir*, persyaratan bagi wali *mujbir*, sedangkan persamaan di antara kedua madhhab tersebut adalah tentang perwalian *mujbir* terhadap orang gila.

Untuk Wali *mujbir,* sebaiknya sebelum menikahkan anak gadisnya dengan calon suami pilihanya, anak perempuan tersebut, dimintai izin terlebih dahulu, serta diberi waktu untuk mengenal calon suaminya. Agar rumah tangganya nanti tentram, serta penuh dengan cinta kasih.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id